

**EKSISTENSI SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN
UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



OLEH:

BUNGSU MARDIA NINGSIH

NPM: 206710088

PEMBIMBING

SYEFRIANI, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1021098901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2024**

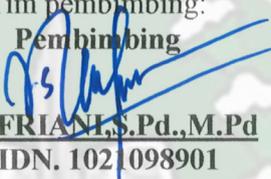
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**EKSISTENSI SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN
UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh:

Nama : BUNGSU MARDIA NINGSIH
NPM : 206710088
Program Studi : Pendidikan Seni Pertunjukan (S1)

Tim pembimbing:
Pembimbing

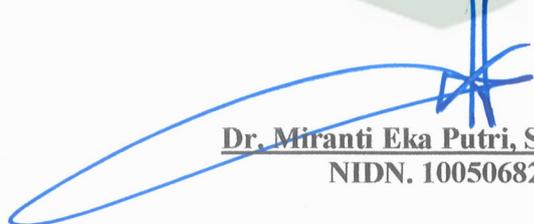

SYEFRIANI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Idayanti, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

DEKAN FKIP UIR


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

**EKSISTENSI SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN
UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

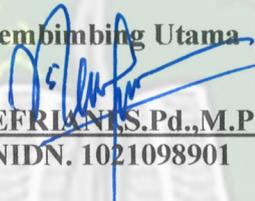
Nama : BUNGSU MARDIA NINGSIH

NPM : 206710088

Program Studi : Pendidikan Seni Pertunjukan (S1)

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 31 Juli 2024

Pembimbing Utama


SYEFRIANI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Penguji 1

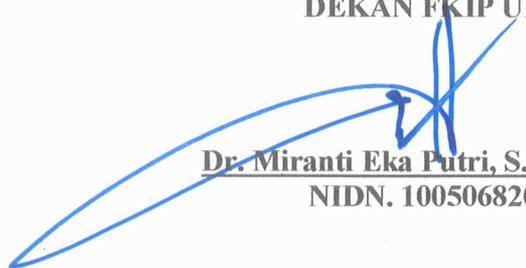

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Penguji 2


Laila Fitriah, S.Sn., M.A
NIDN. 1025058802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : BUNGSU MARDIA NINGSIH
NPM : 206710088
Program Studi : Pendidikan Seni Pertunjukan (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“EKSISTENSI SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2024
Pembimbing



SYEFRIANI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUNGSU MARDIA NINGSIH
NPM : 206710088
Program Studi : Pendidikan Seni Pertunjukan (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 2 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan




BUNGSU MARDIA NINGSIH
NPM : 206710088



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

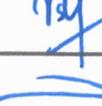
F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

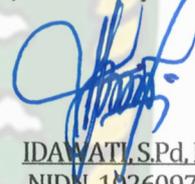
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2023/2024

NPM : 206710088
Nama Mahasiswa : BUNGSU MARDIA NINGSIH
Dosen Pembimbing : SYEFRIANI S. Pd, M. Pd
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The existence of the Pinang Sinawa Studio in Ujungbatu District, Rokan Hulu Regency, Riau Province
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Rabu, 03 Januari 2024	BAB I dan BAB II Latar belakang, batasan masalah, dan konsep teori	<ul style="list-style-type: none">Memfokuskan latar belakang mengenai sanggarPerbaikan batasan masalahPerbaikan penempatan teoriPenambahan pengertian menurut para ahliKerapian penulisan	
2.	Senin, 08 Januari 2024	BAB II dan BAB III Teori tari, kajian relevan dan teknik pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none">Melengkapi teori eksistensi sesuai dengan bukuKerapian penulisanPenambahan kajian relevanPerbaikan pada teknik wawancara	
3.	Rabu, 10 Desember 2024	BAB I, BAB II dan BAB III Manfaat penelitian, teori tari, lokasi dan waktu penelitian	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan penulisan kerapianPenambahan pada manfaat penelitianUrutan kerapian pada teori tariPenambahan teori pada lokasi dan waktu penelitian	
4.	Senin, 15 Januari 2024	Cover, daftar isi dan BAB III Teknik analisis data	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan ukuran font coverPerbaikan kerapian daftar isiPenulisan daftar pustakaPenambahan teknik pengumpulan data	
5.	Selasa, 23 Januari 2024	Kata pengantar dan daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none">Penambahan dibagian kata pengantarKerapian daftar pustakaKerapian penulisan	
6.	Rabu, 24 Januari 2024	ACC PROPOSAL	ACC PROPOSAL	
7.	Rabu, 26 Juni 2024	BAB IV Temuan Umum dan Penyajian Data	<ul style="list-style-type: none">Penambahan aktivitas kerja sanggarKerapian penulisanPenambahan pada penyajian data penjelasan pada eksistensi sanggar	

8.	Senin, 01 Juli 2024	BAB IV Penyajian data	<ul style="list-style-type: none"> • Kerapian hasil wawancara • Perbaikan tata letak dokumentasi • Kerapian penulisan • Memfokuskan penyajian data pada eksistensi sanggar 	
9.	Rabu, 03 Juli 2024	Daftar tabel, daftar gambar dan daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Kerapian pada daftar table • Kerapian pada daftar gambar • Penambahan daftar pustaka • Kerapian penulisan 	
10.	Rabu, 10 Juli 2024	BAB V Kesimpulan dan saran	<ul style="list-style-type: none"> • Kerapian kalimat dalam membuat kesimpulan • Penambahan saran • Kerapian penulisan 	
11.	Senin, 15 Juli 2024	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Abstrak • Kerapian penulisan 	
12.	Selasa, 16 Juli 2024	ACC SKRIPSI	ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 22 Juli 2024
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



(IDA WATI, S.Pd, M.A)
NIDN. 1026097301



MJA2NZEWNTC2

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

EKSISTENSI SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

BUNGSU MARDIA NINGSIH

NPM: 206710088

Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Islam Riau. Dosen Pembimbing Syefriani, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui N Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang peneliti gunakan yaitu Eksistensi menurut Save M. Dagun (dalam Gracia Destari Mujianto dan Eko Raharjo, 2019: 129) adalah, 1) Aktivitas kerja, 2) Memiliki fakta dan 3) Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sanggar pinang sinawa masih eksis hingga hari ini dan akan terus eksis kedepannya karena sistem yang dilakukan oleh pihak sanggar dapat menunjang keberhasilan di kemudian hari, ditambah manajemen yang baik menjadikan sanggar ini diminati oleh banyak pihak terutama oleh pihak Kabupten Rokan Hulu. Aktivitas kerja yang dilakukan pada sanggar pinang sinawa ini beragam dari program mingguan, bulanan serta program tahunan. Program ini sendiri berisikan tentang, latihan harian, perencanaan perekrutan anggota, perawatan kostum dan property serta masih banyak lagi aktivitas kerja yang selalu rutin dilakukan oleh sanggar pinang sinawa ini. Usaha yang pihak sanggar lakukan untuk membuat sanggar ini terus eksis hingga hari ini dapat kita lihat dari program yang sudah dibuat oleh pihak sanggar dan selalu di jalankan oleh pihak sanggar. Dalam program ini berisikan seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh pihak sanggar yang mana aktivitas tersebutlah yang membuat sanggar ini terus eksis hingga sekarang, dan juga tak luput dari partisipasi anggota dan apresiasi masyarakat Ujung Batu Rokan Hulu.

Kata Kunci: Eksistensi, Sanggar Pinang Sinawa

**THE PINANG SINAWA DRAMA'S EXISTENCE IN RIAU PROVINCE'S
UJUNGBATU DISTRICT AND ROKAN HULU REGENCY**

BUNGSU MARDIA NINGSIH
NPM: 206710088

*Sendratasik Education Study Program Thesis. The Faculty of Education and Teacher
Training.*

Islamic University of Riau. Syefriani, S.Pd., M.Pd., Supervisor

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain whether Sanggar Pinang Sinawa is present in Rokan Hulu Regency's Ujungbatu District. Researchers employ the existence hypothesis, which states that existence is defined as 1) Work activities, 2) having facts, and 3) efforts made to sustain it (Save M. Dagon, in Gracia Destari Mujianto and Eko Raharjo, 2019: 129). This study employs a qualitative approach to descriptive analysis as its technique. The methods of gathering observational data, interview data, and documentation were employed in this study. According to the study's findings, Pinang Sinawa Studio is still in operation today and will be for some time to come since it has a system in place that can help it succeed in the future and because it is well-managed, which makes it well-liked by many people, particularly the Rokan Hulu Regency. The Pinang Sinawa Studio offers weekly, monthly, and yearly labor plans, among others. The daily training, member recruiting planning, costume and property upkeep, and many other tasks that are consistently performed by the Pinang Sinawa Studio are all part of this program.. The program that the studio has developed and consistently runs demonstrates the efforts the studio has made to ensure that it survives to this day. This program includes all of the studio's work activities, which are what have allowed it to be open this long. It is also impossible to divorce the studio's operations from the involvement and gratitude of the Ujung Batu Rokan Hulu community.

Key words: *Pinang Sinawa Studio, Existence*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum waarahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin dengan menyebut nama Allah S.W.T yang maha pengasih lagi maha penyayang peneliti ucapkan puji syukur atas kehadirannya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan innayahnya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”**.

Kemudian salawat berserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita Muhammad S.A.W beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman Karena telah membawa umat manusia dari alam kegelapan hingga kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof H. Syafrinaldi, SH., MCI., selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dan menimba ilmu pada lembaga pendidik yang beliau pimpin.

2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sumbangan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Zakir Haz, S.H, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
4. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang tetap menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga bidang administrasi dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya.
5. Drs.Daharis, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang tetap menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga bidang kemahasiswaan berjalan dengan lancar sebagaimana semestinya.
6. Idawati, S.Pd, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang tetap mengkoordinasikan dosen dan mahasiswa agar tetap melakukan proses bimbingan sebagaimana mestinya
7. Syefriani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing dan juga sebagai Sekretariats Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang tetap menjalankan tugasnya

- dengan baik sebagai dosen dan selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan proses bimbingan dengan baik dan objektif kepada penulis, sehingga proposal ini dapat disetujui untuk diseminarkan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan kepada penulis, sehingga ilmunya menjadi bekal yang bermanfaat, termasuk dalam penulisan proposal ini.
 9. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang tetap menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana mestinya.
 10. Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
 11. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sudarno. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
 12. Pintu surgaku, Ibunda Kasturi. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran hati

menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.

13. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudaraku. Brigadir Setia Perdana S.H., Isnani Mei Yurika A.Md.Keb., Tri Sujawa Budi Harto S.Pd. Terima kasih atas doa, usaha, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
14. Kepada Hikma Fajar, yang selalu memberi inspirasi, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis.
15. Kepada teman atau sahabat seperjuangan yang juga sedang berjuang mendapatkan gelar sarjana yang sudah membantu menyelesaikan proposal ini.
16. Last but not least diri saya sendiri yang mampu dan sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini.

Akhirnya, dengan segala kemurahan hati penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu di masa depan.

Pekanbaru, Juli 2024

Bungsu Mardia Ningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
2.1 Konsep Eksistensi	12
2.2 Teori Eksistensi.....	13
2.2.1 Aktivitas Kerja	13
2.2.2 Memiliki Fakta	14
2.2.3 Usaha yang Dilakukan untuk Mempertahankan Eksistensinya.....	14
2.3 Konsep Sanggar	15
2.4 Sanggar Pinang Sinawa	16
2.5 Kajian Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis Dan Sumber Data	26
3.4.1 Data primer.....	26
3.4.2 Data Skunder.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.5.1	Teknik Observasi	27
3.5.2	Teknik Wawancara.....	28
3.5.3	Teknik Dokumentasi	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....33

4.1	Gambaran Lokasi Penelitian	33
4.1.1	Letak Geografis Kabupaten Rokan Hulu	33
4.1.2	Gambaran Umum Sanggar Pinang Sinawa	35
4.1.3	Visi dan Misi Sanggar Pinang Sinawa	36
4.1.4	Struktur Sanggar Pinang Sinawa.....	36
4.1.5	Sarna dan Prasarana	37
4.2	Penyajian Data	38
4.2.1	Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa.....	38
4.2.1.1	Aktivitas Kerjas Sanggar Pinang Sinawa.....	40
4.2.1.2	Memiliki Fakta Sanggar Pinang Sinawa	54
4.2.1.3	Usaha Yang dilakukan Untuk Mempertahankan Ekistensi.....	58

BAB V PENUTUP **64**

5.1	Kesimpulan	64
5.2	Hambatan	65
5.3	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA **66**

DATA NARASUMBER..... **67**

DAFTAR WAWANCARA..... **71**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Latihan Rutin	43
Gambar 2 : Busana di Sanggar Pinang Sinawa.....	46
Gambar 3 : Properti di Sanggar Pinang Sinawa.....	45
Gambar 4 : Latihan untuk Pementasan	48
Gambar 5 : Trofi Kemenangan	57
Gambar 6 : Penampilan Sanggar pada Acara Pernikahan.....	57
Gambar 7 : Penampilan Sanggar pada Acara Sekolah.....	58
Gambar 8 : Sosial Media Sanggar Pinang Sinawa.....	61
Gambar 9 : Sosial Media Pimpinan Sanggar Pinang Sinawa	62
Gambar 10 : Busana di Sanggar Pinang Sinawa.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 : Strutur Organisasi Sanggar Pinang Sinawa	37
Tabel. 2 : Sarana dan Prasarana Sanggar Pinang Sinawa	38
Tabel. 3 : Waktu Kegiatan	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riau merupakan salah satu provinsi terbesar di pulau Sumatera dengan beragam kultur budaya khas melayu yang sangat kuat. Di provinsi ini, kekuatan sejarah dan akulturasi budaya menjadi ciri khas pembeda dengan provinsi lain. Berlokasi di tengah pulau Sumatera, Provinsi Riau kini menjadi salah satu kawasan paling strategis dengan percepatan pembangunan yang sangat baik. Untuk mengetahui info lengkap tentang Riau dan ibu kotanya. Budaya Riau hampir sama dengan kebudayaan di Sumatera, Malaysia, dan Singapura. Hal ini disebabkan karena wilayah mereka yang berdekatan, menjadikan suku kebudayaan khas daerah Riau didominasi oleh suku Melayu. Adapun Adat dan kebudayaan melayulah yang mengatur tingkah laku dan kegiatan masyarakat yang bertempat tinggal di Pekanbaru. Kebudayaan ini juga dipengaruhi oleh budaya-budaya umat islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa (1988:130-131) Indonesia, budaya atau culture dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Menurut Syefriani (2010:78) Kebudayaan merupakan hasil dari akal dan budi manusia. Kebudayaan merupakan perwujudan dari sifat, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu dengan masyarakat bangsa yang lainnya. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia

Menurut Erawati (2016:59) Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif.

Menurut Widyosiswoyo (2009:30-31) Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata budh yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata budhi atau bhudaya sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Menurut Syefriani (2016:35) Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan yang terdiri dari keanekaragaman kesenian Indonesia yang kita miliki hingga saat ini, harus dapat dipertahankan, kembangkan dan lestarikan. Bentuk-bentuk kesenian yang berkembang di Indonesia yang sangat beranekaragam misalnya tari, musik, teater, drama, dan seni lukis. Menurut Jazuli (2016: 33) menyatakan bahwa kesenian adalah keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar dan pengamatan. Kesenian juga

merupakan bagian dari pelajaran, dan dalam pengertian jamaknya adalah pengertian budaya, pelajaran, pengetahuan serta suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keterampilan. Kesenian merupakan ekspresi simbolik dari kondisi masyarakat dan mengandung nilai-nilai yang hidup didalam masyarakat. Hal ini terbukti dari minat masyarakat yang masih menyakini dan menikmati keberadaan kesenian, terutama kesenian tradisional (daerah/musik, etnik).

Menurut Nadhira (2022:3) Secara umum seni merupakan sebuah hal yang diciptakan oleh manusia terutama para pecinta seni yang di dalamnya terdapat sebuah hasil dengan unsur keindahan. Dengan kata lain seni sebagai sebuah ciptaan hasil karya dari semua yang memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh banyak orang dan kini seni sudah berkembang pasti di seluruh dunia dan bisa dilihat disetiap daerah-daerah yang memiliki tempat untuk mengembangkan karya seni itu sendiri misalnya sanggar seni tari, sanggar musik dan lain-lain.

Seperti di Riau sendiri memiliki begitu banyak sanggar seni, baik di daerah maupun di kota, karena Riau sendiri memiliki begitu banyak kesenian daerah dan juga budaya melayu yang sangat masih terjaga salah satunya yaitu di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Ujung batu. Kecamatan ujung batu sendiri merupakan salah satu yang masih terus menjaga kesenian daerahnya hingga kini, karena era seperti sekarang ini bisa ada sebab dari sudah melalui yang namanya kebudayaan dan adat-istiadat.

Kabupaten Rokan telah dijuluki sebagai Negeri Seribu Suluk yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam. Banya terdapat suluk atau masjid yang berdiri di kabupaten ini. Orang Melayu rokan hulu menganut adat yang agak berbeda pada Melayu umumnya, yaitu garis keturunan

matrilineal (diambil dari perempuan/pihak ibu) dimana rata-rata menggunakan adat patrilineal yang mengambil garis keturunan dari laki-laki/ayah.

Adapun persukuan atau klan di Rokan Hulu adalah Melayu/Mulayu, Kandang Kopuh, Bonuo, Ampu, Pungkuik, Moniliang, Kuti, Caniago, Piliang, Domo, Potopang/Petopang, Maih, Soborang, Anak Rajo-rajo, Non Soatuih, Non Limo Puluh, Melayu Tigo Induk, Melayu Panjang, Melayu Tongah, Ompek Induk, Melayu Bosa, Bono Ampu, Melayu Ompek Induk, Melayu Pokomo, Piliang Kecil, Domo Kecil, Melayu Kecil, Melayu Bawah, Melayu Bukik, Suku Tengku Panglimo Bosa, Suku Maharajo Rokan, Suku Tengku Bosa, Suku Maharajo, dan Bendang.

Suku Melayu di Rokan Hulu merupakan kelompok suku terdekat dengan etnis Minangkabau serta menjadi suku/bangsa dari rumpun Minangkabau Di sekitar Rokan Hulu sebelah Utara dan Barat Daya, ditemukan beberapa penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dengan etnis Batak di daerah perbatasan dengan Padang Lawas di Provinsi Sumatera Utara. Mereka telah mengalami proses pembauran dengan suku lokal sejak berabad yang lampau, maka mereka banyak yang mengaku dan bangga menjadi orang Melayu serta tidak banyak meninggalkan jejak sejarah untuk ditelusuri. Walau mereka adalah Batak, Mereka umumnya mengaku sebagai Melayu. Di Rokan Hulu juga selain suku Batak (orang Mandailing) ada juga suku Minangkabau asal Sumatera Barat yang menempati Rokan Hulu, hal ini dikarenakan wilayah juga yang berdekatan dengan provinsi Sumatera Barat.

Seperti yang diketahui Rokan Hulu memiliki adat dan ciri khas budaya sendiri baik itu salah satunya pada bidang kesenian. Masyarakat Rokan Hulu menjaga kesenian budaya mereka dengan cara melestarikan budaya yang sudah ada dengan di

wadahi seperti adanya sanggar kesenian yang terdapat di beberapa kecamatan ataupun desa.

Menurut Margareta, dkk (2016: 6) sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dan sebagainya). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.

Menurut Sedyawati (2010: 10) bahwa sanggar adalah tempat berkumpul dimana didalamnya terjadi suatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar senam, sanggar lukis, sanggar tari, dan sanggar teater. Sanggar seni salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, pembinaan hubungan, dan komunikasi yang baik.

Hidayat (2005: 18) menambahkan bahwa sanggar merupakan sarana aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerja sama. Kehadiran sanggar sangat di perlukan oleh masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di Indonesia. Sanggar seni diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga kelestarian kesenian.

Menurut Hidayat (2005: 18) Adapun tujuan terbentuk sanggar seni adalah : 1) Mengolah seni yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerah. 2) Menghidupkan kembali

kesenian yang hampir punah. 3) Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah. 4) Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman. 5) Memberikan kepada seniman berkreativitas tanpa meninggalkan keaslian asli tradisional suku bangsa.

Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu memiliki salah satu sanggar yang terus eksis hingga hari ini keberadaannya sejak dari tahun 2000 yaitu sanggar *Pinang Sinawa*. Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Tengku Lira Rahmanika Hafas pada tanggal, 16 Mei 2003 yang terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu adalah kabupaten yang baru diresmikan pada tahun 2000. Kabupaten Rokan Hulu terkenal dengan sebutan “*Negeri Seribu Suluk*”. Aktivitas keagamaan yang sangat populer dikalangan masyarakat Rokan Hulu merupakan togak berdirinya sebutan “*Negeri Seribu Suluk*” masih melekat sampai saat ini. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Ujung Batu yang merupakan tempat berdirinya Sanggar *Pinang Sinawa*.

Sanggar Pinang Sinawa bergerak dibidang kesenian khususnya seni tari, dimana Sanggar Pinang Sinawa mempunyai tujuan sebagai wadah kreativitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri di bidang seni khususnya seni pertunjukan untuk tari. Dari terbentuknya Sanggar Pinang Sinawa hingga sekarang banyak meraih prestasi-prestasi yang cukup membanggakan diantaranya yaitu juara 2 tari kreasi FLS2N tingkat kabupaten 2018, juara 1 tari kreasi tingkat Kabupaten 2019, juara 1 lomba tari tradisional ditoyota Ujung Batu 2019 dan masih banyak lagi. Semua itu tidak

lepas dari kerja tim anggota Sanggar Pinang Sinawa dalam menciptakan karya seni yang berkualitas.

Sanggar *Pinang Sinawa* berdiri sejak tahun 2003 telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era dilampaui dalam berkesenian. Berbagai generasi penari silih berganti. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar *Pinang Sinawa* beranggotakan para siswa-siswi baik dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal inilah yang membuat Sanggar *Pinang Sinawa* berbeda dari sanggar lainnya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Anggotanya yang terbilang anak-anak dan remaja membuat pembina Sanggar *Pinang Sinawa* tentunya lebih extra dalam membimbing para anggotanya. Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan sanggar yang sudah lama ada di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Kecamatan Ujung Batu dan sampai saat ini masih bertahan. Dan merupakan salah satu sanggar yang telah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan.

Penulis merasa tertarik dengan mengangkat judul ini karena sanggar *Pinang Sinawa* ini masih terus eksis keberadaannya sedari era 2000, begitu banyak yang sudah sanggar *Pinang Sinawa* buat ataupun torehkan, oleh karena itu sanggar *Pinang Sinawa ini* masih memiliki eksistensi yang tinggi sampai dengan hari ini.

Menurut Durkheim (1990:162) arti eksistensi (keberadaan) adalah “ adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Dalam kamus kata serapan, Mantinus (2001: 149) mengungkapkan bahwa eksistensi adalah hal hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “ adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan.

Eksistensi dari sanggar *Pinang Sinawa* menjadikan suatu hal yang harus penulis teliti karena mengapa bisa sanggar yang sudah ada sejak tahun 2000 ini terus berjalan hingga sekarang walaupun dalam keadaan merasuknya era modrn yang sudah membuat generasi muda mulai melupakan kesenian-kesenian yang terdapat pada suatu daerah. Selain itu pula sanggar *Pinang Sinawa* tidak pernah berhenti untuk terus mengajak generasi muda agar terus menjaga serta melestarikan kesenian daerah dan ikut bersama untuk melestarikannya.

Kemudian agar orang dari luar daerah lebih memahami lagi sebagaimana sangat dibutuhkannya suatu sanggar kesenian di setiap daerah, agar kesenian daerah yang sudah ada sejak dahulu terus terjaga dan terus berkembang, dan juga agar semua orang dapat melihat kegiatan serta karya yang sudah di ciptakan maupun karya yang sudah ada sejak dahulu terus di tampilkan pada acara-acara besar maupun sederhana.

Penelitian ini merupakan penelitian awal karena belum pernah di teliti dan di kaji. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Di harapkan penelitian ini dapat di terima oleh masyarakat luas dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan penulis yang akan datang. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan maka dapat penulis rumuskan masalah dari **“Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”** dengan rumusan masalah **Bagaimanakah Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”** sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang akan dikaji dalam penelitin ini adalah “Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu” dengan rumusan masalah Bagaimanakah Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian adalah Untuk mengetahui Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan dilakukannya penelitian semoga dapat tersampaikan pengetahuan dan informasi terkait Sanggar *Pinang Sinawa* yang sangat memperhatikan saling menghargai tradisi yang ada diwilayah masyarakat melayu.
2. Bagi prodi sendratasik, semoga dapat menambah bentuk kesenian dalam sistem pendidikan seni, khususnya tari.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi acuan untuk menambah sumber-sumber penelitian selanjutnya dan menjadi hasil perbandingan dari peneliti yang lain

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan

dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkupnya hanya meliputi informasi seputar Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Aktivitas Kerja, Memiliki Fakta, Usaha yang dilakukan untuk Mempertahankan Eksistensinya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan mengenai istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman atau penafsiran dari judul penelitian yang diangkat yaitu “Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”. Dari bebapa hal yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Menurut Jazuli (2016:52) Eksistensi tari dalam suatu masyarakat beserta kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul dan tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan melalui ruang dan waktu.
2. Menurut Sedyawati (2010:10) bahwa sanggar adalah tempat berkumpul dimana didalamnya terjadi suatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar senam, sanggar lukis, sanggar tari, dan sanggar teater. Sanggar seni salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, pembinaan hubungan, dan komunikasi yang baik.

3. Sanggar Pinang Sinawa bergerak dibidang kesenian khususnya seni tari, dimana Sanggar Pinang Sinawa mempunyai tujuan sebagai wadah kreativitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri di bidang seni khususnya seni pertunjukan untuk tari.
4. Kabupaten Rokan telah dijuluki sebagai Negeri Seribu Suluk yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam. Banya terdapat suluk atau masjid yang berdiri di kabupaten ini. Orang Melayu rokan hulu menganut adat yang agak berbeda pada Melayu umumnya, yaitu garis keturunan matrilineal (diambil dari perempuan/pihak ibu) dimana rata-rata menggunakan adat patrilineal yang mengambil garis keturunan dari laki-laki/ayah

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Eksistensi

Menurut Durkheim (1990:162) arti *eksistensi* (keberadaan) adalah “ adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah *eksistensi* diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Dalam kamus kata serapan, Mantinus (2001: 149) mengungkapkan bahwa *eksistensi* adalah hal hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “ adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan.

Menurut kamus bahasa indonesia (1994: 751) menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Dalam kamus kata serapan, Surawan Martinus (2001: 149) kata eksistensi memiliki arti “hidup, ada, hal, hasil, tindakan, keadaan, keberadaan, kehidupan, semua yang ada”. Dengan demikian, eksistensi atau keberadaan dapat diartikan sebagai adanya sesuatu hal dalam kehidupan. Abidin Zainal (2007:16) menyatakan bahwa eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada.

Dari paparan diatas dapat diartikan Eksistensi adalah keberadaan atau adanya pengaruh atas ada atau tidak ada yang diberikan orang lain kepada sesuatu, karena adanya respon dari orang di sekeliling ini membuktikan bahwa keberadaan sesuatu itu diketahui.

2.2 Teori Eksistensi

Eksistensi menurut Save M. Dagun (dalam Gracia Destari Mujianto dan Eko Raharjo, 2019: 129) dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi suatu yang mungkin besok akan berubah menjadi kenyataan, karena manusia itu memiliki kebebasan maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri, sehingga beberapa hal yang dapat mempengaruhi eksistensi yaitu: 1) Aktivitas kerja, 2) Memiliki fakta dan 3) Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya.

2.2.1 Aktivitas Kerja

Menurut Dagun (1990:23) eksistensi berkaitan dengan pemahaman bahwa manusia mengungkapkan dirinya melalui aktivitas kerja. Melalui aktivitas manusia menentukan keadaannya. Dalam aktivitas psikis, manusia dapat menyelami dirinya sendiri sebagai pribadi. Tatkala seseorang itu sedang berfikir, dia menemukan pribadinya seolah-olah keluar dari dirinya sendiri dan menghubungkan dengan apa yang ada diluar dirinya. Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan peradabannya, dia menggunakan benda-benda disekitarnya. Dengan aktivitas kerja manusia mengungkapkan dirinya, berbagai aktivitas baik eksternal, seperti gerakan tangan, kaki maupun internal seperti aktivitas psikis adalah pertanda manusia itu bereksistensi.

2.2.2 Memiliki Fakta

Marcel (dalam Dagun, 1990:19) dalam konsep eksistensi, satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau dia adalah eksisten, kesempurnaan eksistensi terletak di dalam “segala sesuatu”. Konsep eksisten sebagai suatu yang paling komprehensif dan paling universal mempunyai landasan objektif, dia bukan sekedar kata kosong atau khayalan pengertian kita belaka tetapi konsep ini memiliki keluasan yang paling luas, melampaui semua bidang lebih jauh, Marcel menerangkan bahwa konsep eksistensi itu berada secara actual atau secara real (nyata). Maksudnya, eksistensi itu pertama-tama adalah sesuatu yang sungguh-sungguh mempunyai eksistensi. Disini eksistensi terbatas hanya “mempunyai” eksistensi, tidak berada secara niscaya sehingga kemampuan untuk bereksistensi atau “kemungkinan” murni terletak pada dasar eksistensi realnya.

2.2.3 Usaha Yang Dilakukan untuk Mempertahankan Eksistensinya

Save M. Dagun (1990:20) terdapat faktor pendukung dalam usaha mempertahankan eksistensi. Faktor yang menjadi pendukung diantaranya; kreatif dalam melakukan inovasi, member yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas, secara interaksi dengan kelompok sosial dengan mengikuti acara yang diselenggarakan. Kekompakan merupakan modal yang sangat penting bagi kelompok sosial. Kurangnya kekompakan merupakan salah satu faktor yang menghambat terwujudnya eksistensi. Adanya inovasi dalam kegiatan diharapkan dapat mengantisipasi munculnya rasa bosan para penikmat sekaligus mampu menarik calon penerus. Masyarakat yang kompak, solid dan memiliki loyalitas

menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan dan mempertahankan eksistensi. Sikap kompak, solid, dan loyal, yang dimiliki oleh setiap masyarakat akan menimbulkan solidaritas serta rasa saling memiliki. Rasa saling memiliki yang tertanam pada masing-masing member akan membuat mereka menjaga satu sama lain dan kompak dalam segala hal. Hal ini membuat suatu tradisi semakin eksis dan awet.

2.3 Konsep Sanggar

Salah satu pengertian sanggar didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI 2017: 578). Dengan kata lain suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan salah satunya sanggar yaitu tempat untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni teater, seni lukis, seni kerajinan, seni rupa dan seni musik yang mana didalamnya terdapat tindakan interaksi pola pikir ide atau gagasan-gagasan antara sesama seniman-seniman pencipta.

Menurut Jazuli (2008:22) sanggar merupakan tempat berkumpulnya para pelaku seni, peminat seni, atau orang yang ingin menjadi seniman untuk berlatih bersama, menempa dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan seninya. Sanggar seni merupakan jenis pendidikan nonformal, sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas dalam sanggar itu tergantung pada masing-masing sanggar bagaimana mengelola sanggar tersebut sehingga memiliki tempat dan fasilitas yang memadai. Sanggar seni juga memiliki kegiatan yang sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pembelajaran hingga evaluasi sanggar, sehingga setiap sanggar masing-masing

memiliki peraturan yang pasti tidak sama karena setiap sanggar memiliki pendiri yang berbeda dan tentunya rencana manajemen sanggar yang juga pasti berbeda.

2.4 Sanggar *Pinang Sinawa*

Sanggar Pinang Sinawa merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Tengku Lira Rahmanika Hafas pada tanggal, 16 Mei 2003 yang terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu adalah kabupaten yang baru diresmikan pada tahun 2000. Kabupaten Rokan Hulu terkenal dengan sebutan “Negeri Seribu Suluk”. Aktivitas keagamaan yang sangat populer dikalangan masyarakat Rokan Hulu merupakan togak berdirinya sebutan “Negeri Seribu Suluk” masih melekat sampai saat ini. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Ujung Batu yang merupakan tempat berdirinya Sanggar Pinang Sinawa.

Sanggar Pinang Sinawa bergerak dibidang kesenian khususnya seni tari, dimana Sanggar Pinang Sinawa mempunyai tujuan sebagai wadah kreativitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri di bidang seni khususnya seni pertunjukan untuk tari. Dari terbentuknya Sanggar Pinang Sinawa hingga sekarang banyak meraih prestasi-prestasi yang cukup membanggakan diantaranya yaitu juara 2 tari kreasi FLS2N tingkat kabupaten 2018, juara 1 tari kreasi tingkat Kabupaten 2019, juara 1 lomba tari tradisional ditoyota Ujung Batu 2019 dan masih banyak lagi. Semua itu tidak lepas dari kerja tim anggota Sanggar Pinang Sinawa dalam menciptakan karya seni yang berkualitas.

Sanggar Pinang Sinawa berdiri sejak tahun 2003 telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era dilampaui dalam berkesenian. Berbagai generasi penari silih berganti. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar Pinang Sinawa beranggotakan para siswa-siswi baik dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal inilah yang membuat Sanggar Pinang Sinawa berbeda dari sanggar lainnya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Anggotanya yang terbilang anak-anak dan remaja membuat pembina Sanggar Pinang Sinawa tentunya lebih extra dalam membimbing para anggotanya. Sanggar Pinang Sinawa merupakan sanggar yang sudah lama ada di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Kecamatan Ujung Batu dan sampai saat ini masih bertahan. Dan merupakan salah satu sanggar yang telah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan.

2.5 Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan kajian relevan dalam penelitian Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Jurnal Lusya Hestiningtyas 2017 dengan judul “Eksistensi Sanggar Singlon Kabupaten Kulon Progo” Kebudayaan merupakan unsur penting sebuah bangsa. Kebudayaan merupakan jati diri bangsa dan menjadi kekayaan bangsa. Keberlangsungan kebudayaan daerah perlu dijaga keutuhan dan pelestariannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni memberikan wadah bagi masyarakat untuk tetap memeliharanya dan yang mampu menjadi fasilitas pelestarian budaya yakni sebuah sanggar. Upaya menjaga sanggar yakni dengan cara pemasaran yang

tepat. Salah satu Sanggar di Kulon Progo, yakni Sanggar Singlon memiliki strategi pemasaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan oleh Sanggar Singlon untuk menjaga eksistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sanggar tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pemasaran Sanggar Singlon Kulon Progo didasarkan pada dua aspek yakni figur dan komitmen penyajian karya terbaik. Bapak Joko Mursito selaku Ketua Sanggar merupakan figure yang tidak berorientasi pada keuntungan materi, namun nama baik Sanggar Singlon dalam menampilkan karya-karya terbaiknya. Sanggar singlon berkomitmen untuk selalu tampil terbaik dalam setiap pertunjukan karyanya. Sanggar Singlon memiliki visi untuk menciptakan suatu karya seni yang mampu menjadi ciri khas kesenian Kulon Progo. Salah satu karya mereka yakni Musik Krumpyung. Strategi pemasaran Musik Krumpyung dilakukan dengan menjadikan Musik Krumpyung sebagai materi pengetahuan umum atau muatan lokal di sekolah-sekolah Kulon Progo.

Jurnal Intan Rosiana Arianti (2020) dengan judul “Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang serta eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana Art Center dalam mengembangkan seni tari di Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Semarak Candrakirana Art Center di Jl. Kedasih no.22, Kerten, Laweyan, Surakarta. Sumber data diperoleh dari informan yang berkaitan dengan Sanggar Semarak Candrakirana Art Center.

Teknik Pengumpulam data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi

Nicky Ajelia dengan judul “Manajemen Laksemana Award Oleh Sanggar Tari Laksemana di Taman Budaya Pekanbaru Provinsi Riau (2018)”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen Laksemana Award oleh sanggar tari Laksemana di taman budaya Pekanbaru provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian data dapat budaya Pekanbaru provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian data dapat dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penggerakan sudah cukup baik. Terlihat dari sistem perencanaan yang berjalan dengan matang di dalam Sanggar Tari Laksmana, pemimpin yang menggerakkan dan mengarahkan anggota dilakukan dengan bertanggung jawab, dan tahap pengawasan yang dilakukan pemimpin secara langsung yang selalu mengawasi setiap kerja anggota dan turut membantu antara satu sama lain sehingga tujuan dan targer dari Sanggar Tari Laksmana dapat tercapai.

Skripsi Retna Restiyana 2016 dengan judul “Eksistensi Sanggar Seni Reog Singo Budoyo Di Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 1970-2012” Skripsi ini membahas tentang Eksistensi Sanggar Seni Reog Singo Budoyo di Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 1970-2012. Permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana sejarah berdirinya Sanggar Seni Reog Singo Budoyo; 2) bagaimana perkembangan Sanggar Seni Reog Singo Budoyo pada tahun 1970-2012; dan 3) Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan kesenian Reog Singo Budoyo. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan tahapan-tahapan pemilihan topik, heuristik, kritik sumber (kritik ekstern dan kritik intern), interpretasi dan historiografi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kebudayaan dari Pater Burke. Sejarah berdirinya Sanggar Seni Reog Singo Budoyo pada 1952 tidak lepas dari kehadiran para migran dari Ponorogo yang telah menetap di Desa Pontang pada tahun 1925. Dinamika yang terjadi pada tahun 1970-2012 diakibatkan oleh banyaknya persaingan dan kemajuan jaman yang semakin modern. Selain itu, faktor ekonomi menjadi memicu pasang surut sebuah paguyuban. Semangat dari seniman tidak lepas dari dukungan dan antusiasme masyarakat demi menjaga eksistensi kesenian reog.

Skripsi Sella Audina pada tahun 2018 yang berjudul penelitian Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau, yang membahas masalah bagaimanakah manajemen Sanggar Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau tersebut. Dengan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Sella Audina adalah bahwa manajemen yang ada di Sanggar Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan sudah menjalankan sistem manajemen dengan baik. Hal tersebut terlihat pada adanya jadwal latihan rutin oleh anggota Sang Nila Utama.

Skripsi Nadhira Pada Tahun 2022 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, manajemen sangat erat kaitan dengan administrasi,

administrasi yang ada di Sanggar *Pinang Sinawa* seperti perekrutan siswa, pendaftaran siswa, dan alat-alat administrasi serta adanya fungsi dari manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis dengan menggunakan data Kualitatif. Subjek penelitian Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pimpinan sanggar. Objek penelitian yaitu Sejarah Sanggar, latar belakang didirikannya sanggar, dan sistem manajemen yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa wawancara, catatan data lapangan, dokumentasi pribadi, foto dan sebagainya. Hasil penelitian manajemen Sanggar *Pinang Sinawa*: (1) perencanaan berisi program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan, program kerja insidental dan pengelolaan keuangan, (2) pengorganisasian berisi rincian pekerjaan, pengelompokkan pekerjaan, membagi tugas dan koorddinasi, (3) penggerakan meliputi pengikutsertaan event-event yang ada, dan (4) pengawasan meliputi penilaian dan evaluasi yang dilakukan terus menerus dengan tujuan sebagai acuan agar manajemen sanggar menjadi lebih baik lagi.

Skripsi Gita Lady Afisa Pada Tahun 2019 “Pengelolaan Sanggar Tari Dan Musik Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi

Riau” Masalah Penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif metode analisis. Dengan menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, mewawancarai teknik dokumentasi, berdasarkan kesimpulan dari studio ini adalah pertemuan tempat bagi seniman yang berada di ujung batu di Kabupaten Rokan Lulu Provinsi Riau dan sanggar ini telah menghasilkan banyak karya tari dan dilihat dari pengelolaan sanggar.

Kajian relevan diatas sebagai perbandingan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Mohammad Ali (2005:40) Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Menurut Iskandar (2008:17) mengatakan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam yang menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

Menurut Sugiyono (2012:13) menjabarkan penelitian deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keberadaan, baik hanya pada satu atau lebih variabel yang berdiri sendiri atau lebih

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat

naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar, namun tidak untuk bilangan angka.

Bogdan dan Taylor (Hamid Darmadi, 2012) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian “Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi lapangan adalah untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang langsung turun kelapangan, sedangkan studi kepustakaan merupakan salah satu metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang mengkaji masalah upaya pelestarian. Melalui studi lapangan dari narasumber penulis dapat mengetahui latar belakang dari “Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Iskandar (2008:78) mengatakan bahwa lokasi penelitian itu tempat dimana peneliti melakukan penelitian, situasi dan kondisi lingkungan tempat yang dijadikan atau dikaitkan dengan masalah penelitian. Menurut Joko Subagyo (2011:35) lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu.

Dalam penelitian ini, adapun lokasi yang menjadi Tempat atau lokasi penelitian adalah di Sanggar *Pinang Sinawa* Kecamatan Ujung Batu Kabupaten

Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih penulis sebagai tempat penelitian, karena di daerah ini masih kental dengan adat dan tradisinya. Lokasi juga dekat dengan kediaman penulis dan lebih mudah untuk meneliti karena penulis tidak mengeluarkan biaya besar untuk pergi penelitian. Selain itu tempat penelitian adalah tempat tinggal peneliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 217) waktu penelitian merupakan waktu yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Sebuah penelitian memerlukan yang namanya waktu untuk melakukan sebuah penelitian. Waktu observasi akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut (Iskandar, 2008:177) Subjek penelitian tentu ada subjek yang hendak diteliti, subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang harus diteliti. Menjelaskan subjek dan populasi, atau informan haruslah dijelaskan secara jelas dan spesifik yang berhubungan dengan konteks penelitian. Penentuan subjek seperti populasi sampel didalam proposal bisa ditentukan secara umum atau secara garis besar saja, namun detail dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian.

Dalam hal ini penulis mengambil subjek penelitian yang berjumlah 5 orang. 1 orang Ketua Sanggar, 1 orang staff kantor camat, dan 1 orang masyarakat umum, 1 orang seniman, 1 orang lembaga adat. orang-orang tersebut yang terlibat langsung dalam mengamati seberapa eksisnya sanggar *Pinang Sinawa*. Tujuan agar penulis dapat mempermudah untuk mendapat masalah tersebut, dan objek dalam penelitian ini

digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Data primer

Menurut Iskandar (2008:252) Data dan Informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian data primer dan skunder. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui koesinoner, kelompok, focus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada reponden mengenai Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu .

Untuk data primer, peneliti melakukan observasi mengetahui Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu penulis tergantung pada narasumber, wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu 1 orang kepala sanggar, 1 orang staff kantor camat, 1 orang masyarakat umum, 1 orang seniman, 1 orang lembaga adat, tentang Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu.

3.4.2 Data Skunder

Menurut Sugiyono (2009:225) data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data diperoleh dari tangan kedua, seperti dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan objek kajian pengkajian.

Penulis menggunakan Data Skunder ini agar data-data yang ditulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan dilampirkannya pada jurnal dan buku yaitu foto-foto Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:76) mengatakan observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:203) teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan bisa, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Morris (1973:906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat sesuatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Menurut Riyanto (2010: 100) Observasi non partisipan adalah observasi dimana

penulis (observer) tidak melibatkan diri kedalam kegiatan yang dilakukan dan diobservasikan. Jadi penulis turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data tentang Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu penulis hanya mengamati, mencatat, mewawancara, mengambil video dan gambar, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan dari data yang ditemukan dilapangan mengenai Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:217) mengatakan teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan teknik beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin Menurut Arikunto (2016: 199) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Peneliti membawa sederet pertanyaan tentang wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur, isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan,

dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media tentang Bagaimana Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219) teknik dokumentasi adalah penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud ialah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman dan kaset. Menurut suharsimi (2006:132) teknik dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, maupun agenda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta kamera handphone untuk mengambil gambar tentang Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dimaksud agar data-data yang di kumpulkan dapat terdokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Kemudian dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti : kamera handphone, ini dilakukan untu memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Iskandar (2008:220) mengatakan bahwa analisis berarti melakukan kajian untuk memahami istruktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan dilaksanakan dnegan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Iskandar (2008:221) menyatakan bahwa analisis data sebagai proses yang mencuri usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Penulis menganalisis data pertama, dikumpulkan sehingga peneliti bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga peneliti terakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran, penafsiran data dilakukan dengan mangacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Faisal dan Moleong dalam (Iskandar, 2008:222) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat sumultan dan siklus yang interaktif.

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data menurut Sugiyono (2018:247-249) merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan

metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan. Data-data yang dikumpulkan yaitu, foto-foto alat-alat musik, foto Tarian Inai, video penari tari Inai dengan menggunakan kamera handphone.

2. Penyajian Data (Data Display)

Iskandar (2008:223) menyatakan penyajian data kepada yang diperoleh dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Penyajian data kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin dari paparkan secara keseluruhan.

Penyajian data yang ditulis dilakukann dalam analisis data ini adalah adat yang disajikan yaitu hasil reduksi data penulis buat menjadi tulisan, didalannya menjelaskan tentang Bagaimana Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu.

3. Menengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Sugiyono (2018: 252-253) Mengambil kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan dan verifikasi yang penulis tarik dalam analisis data ini adalah data yang didapatkan kemudian penulis tulis sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun

kesimpulan yang ditulis ambil yaitu tentang Bagaimana Eksistensi Sanggar Pinang
Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu, hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999. Jumlah penduduk Rokan Hulu sekitar 561.385 orang pada tahun 2020 dengan luas wilayah 7.588,13 km², dan pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 568.004 orang. Kabupaten ini telah dijuluki sebagai Negeri Seribu Suluk yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam. Banyak terdapat suluk atau masjid yang berdiri di kabupaten ini.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Secara geografis daerah ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Utara :Padang Lawas dan Labuhan Batu Selatan
2. Timur :Bengkalis dan Rokan Hilir
3. Selatan:Kampar
4. Barat :Pasaman

Di kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa sungai, 2 diantaranya adalah sungai yang cukup besar yaitu Sungai Rokan Kanan dan Sungai Rokan

Kiri. Selain sungai besar tersebut, terdapat juga sungai-sungai kecil antara lain Sungai Tapung, Sungai Dantau, Sungai Ngaso, Sungai Batang Lubuh, Sungai Batang Sosa, Sungai Batang Kumu, Sungai Duo (Langkut), Sungai Rokan, Sungai Siasam, Sungai muara bungo Desa Dayo dan lain-lain.

Secara Historis Kecamatan Ujung Batu merupakan wilayah dari kerajaan Rokan. Seperti kata adat Ujung Batu dan Lubuk Bendahara merupakan adik dan kakak yang “Boajok Bokalang Batang Botindik Uwek Padi”, yang artinya adalah secucu sekemenakan, sepayung dibawah Panji Kerajaan Rokan. Dengan tata cara pengendalian “Boladang Sebidang Surang, Bokojo Moambik Ari”, yang dimaksudkan batas daerah kerja tetap ada tetapi secara hukum adatnya secucu sekemenakan. “Kok Tibo Silang Solisih Samo-Samo di Solosaikan. Kok Koruh Samo-Samo di Jonihkan”.

Ujung Batu berkembang ke wilayah Timur Koto yang ketika itu bernama Koto Jonjang Batu Tinggi yang lambat laun berubah menjadi Ujung Batu. Diberi nama Ujung Batu karena wilayah Ujung Batu merupakan wilayah terujung yang bisa dijadikan perkampungan dan tanahnya berbatu-batuan. Ujung Batu biasa disebut dengan “Tanah Bolobieh”. Sehingga dalam hal ini Kecamatan Ujung Batu merupakan wilayah paling Utara dari Kerajaan Rokan yang berbatasan dengan Kerajaan Kunto, Kerajaan Rambah, dan Kenegrian Tandun.

4.1.2 Gambaran Umum Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Sanggar Pinang Sinawa terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang beralamat di jalan Jendral Sudirman nomor 100, Kelurahan Ujung Batu. Sanggar Pinang Sinawa merupakan sebuah nama Sanggar yang dipilih oleh Alm Tengku Aswin Hafas yang berdiri sejak 16-05-2003. Berdirinya Sanggar Pinang Sinawa tidak terlepas dari rasa kecintaan serta kuatnya keinginan Alm. Tengku Aswin Hafas dalam melestarikan kesenian.

Nama Pinang Sinawa sendiri diambil dari sebuah tumbuhan yaitu Pinang Sinawa. Yang melambangkan satu rumpun yang kuat karna pinang sinawa itu susah di dapatkan. Jadi dari situlah berawalnya nama Sanggar ini yaitu Sanggar Pinang Sinawa. Sanggar Pinang Sinawa adalah suatu organisasi tetap. Organisasi tetap dikatakan apabila terdiri dari sekelompok orang dan adanya pembagian kerja untuk tujuan tertentu. Sanggar Pinang Sinawa pada intinya merupakan organisasi yang aktivitasnya adalah memberikan tempat bagi para seniman yang berpotensi untuk menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak-anak sekolah yang ingin belajar tari.

Sanggar Pinang Sinawa merupakan salah satu wadah belajar tarian melayu dan tari kreasi yang banyak meraih prestasi-perstasi yang cukup membanggakan, di antaranya yaitu juara 2 tari kreasi FLS2N tingkat Kabupaten 2018, juara 1 tari kreasi tingkat Kabupaten 2019, juara 1 lomba tari tradisonal di Toyota Ujung Batu 2019 dan masih banyak lagi.

4.1.3 Visi dan Misi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk memantapkan keberadaannya sebagai sanggar, organisasi tersebut mengacu pada visi dan misi, berdasarkan data dan informasi yang ditemukan dilapangan bahwa visi dan misi Sanggar Pinang Sinawa, yaitu:

1. Visi Sanggar Pinang Sinawa

Sanggar Pinang Sinawa mempunyai visi melestarikan budaya dan seni terutama budaya melayu Rokan Hulu serta mengembangkan seni dalam perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat luas, dengan memakai ciri khas kebudayaan melayu serta estetikanya.

2. Misi Sanggar Pinang Sinawa

Misi Sanggar Pinang Sinawa yaitu menjadikan Sanggar Pinang Sinawa sebagai tempat untuk meningkatkan karya seni daerah, serta melahirkan para seniman muda yang mencintai kebudayaan dan seni, yang mampu berkarya secara kreatif sampai masa yang akan datang.

4.1.4 Struktur Organisasi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Adapun bentuk dari struktur organisasi Sanggar pinang sinawa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Organisasi

No	NAMA	JABATAN
1.	Tengku Lira Rahmanika Hafas	Ketua
2.	Andesmar	Wakil Ketua 1

3.	Masrianto	Wakil Ketua 2
4.	Rezi Antara	Sekretaris
5.	Fitriandi	Wakil Sekretaris
6.	Tengku Lira Rahmanika Hafas	Bendahara
7.	Defriadi	Wakil Bendahara

4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Sanggar Pinang Sinawa memiliki sarana dan prasarana yang bisa menunjang aktifitas para anggotanya. Dimana sarana dan prasarana ini sangat penting. yang terdiri dari :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Banyak	Keterangan
1.	Ruangan Tempat Latihan	1	Baik
2.	Ruang Make Up dan Properti	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Ruang Alat Musik	1	Baik

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk dapat membahas mengenai Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu maka digunakan teori menurut Save M. Dagun (dalam Gracia Destari Mujianto dan Eko Raharjo, 2019: 129) dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi suatu yang mungkin besok akan berubah menjadi kenyataan, karena manusia itu memiliki kebebasan maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri, sehingga beberapa hal yang dapat mempengaruhi eksistensi yaitu: 1) Aktivitas kerja, 2) Memiliki fakta dan 3) Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2024 peneliti temukan bahwa mengapa sanggar pinang sinawa ini masih eksis hingga hari ini sebab SDM yang tergabung didalamnya melakukan manajemen yang terstruktur, sehingga menarik minat orang-orang untuk bergabung kedalam sanggar ini. Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting di dalam suatu organisasi, contohnya yaitu seperti perekrutan anggota baru pada Sanggar Pinang Sinawa tujuannya agar sanggar tersebut mempunyai penerus dan dapat terus eksis untuk melestarikan kesenian yang

ada. Perekrutan anggota baru menjadi aspek yang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, menjadi sebuah keberhasilan tersendiri bagi sebuah sanggar yang dapat eksis sampai saat ini. Hal itu juga tidak terlepas dari peran pimpinan sanggar serta pengurus Sanggar Pinang Sinawa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dari narasumber pada tanggal 12 April 2024:

“Kami melakukan open rekrut secara terbuka kepada seluruh khalayak yang ikut bergabung kedalam sanggar kami, ini bertujuan untuk memperbanyak keanggotaan yang bergabung kedalam sanggar kami, ramainya anggota menjadikan sanggar ini bisa bergerak lebih leluasa dan nantinya bisa menjamur dengan lebih luas lagi baik itu di kawasan festival lomba dan lain semacamnya”

Dalam Sanggar Pinang Sinawa setiap anak yang ingin mendaftar sebagai anggota baru di Sanggar Pinang Sinawa wajib membayar pendaftaran. Setelah itu, menuliskan biodata diri yang akan diurus langsung oleh sekretaris sanggar dan akan dimasukkan kedalam database anggota. Untuk menunjang kebutuhan akan operasional sanggar, dilakukan pembelian keperluan administrasi, seperti alat tulis, pegawai sanggar tidak menentukan waktu, misalnya setiap bulan, harus membeli alat-alat administrasi tersebut, tetapi alat tersebut dibeli ketika dirasa sudah habis dan perlu membeli alat-alat yang baru, barulah dibeli alat-alat tersebut.

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa, mengapa sanggar pinang sinawa masih eksis hingga hari ini dan akan terus eksis kedepannya karena system yang dilakukan oleh pihak sanggar dapat menunjang keberhasilan di kemudian hari,

ditambah manajemen yang baik menjadikan sanggar ini diminati oleh banyak pihak terutama oleh pihak Kabupaten Rokan Hulu.

4.2.1.1 Aktivitas Kerja Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk dapat membahas mengenai Aktivitas Kerja Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu maka digunakan teori menurut Dagun (1990:23) eksistensi berkaitan dengan pemahaman bahwamanusia mengungkapkan dirinya melalui aktivitas kerja. Melalui aktivitas manusia menentukan keadaanya. Dalam aktivitas psikis, manusia dapat menyelami dirinya sendiri sebagai pribadi. Tatkala seseorang itu sedang berfikir, dia menemukan pribadinya seolah-olah keluar dari dirinya sendiri dan menghubungkan dengan apa yang ada diluar dirinya. Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan peradabannya, dia menggunakan benda-benda disekitarnya. Dengan aktivitas kerja manusia mengungkapkan dirinya, berbagai aktivitas baik eksternal, seperti gerakan tangan, kaki maupun internal seperti aktivitas psikis adalah pertanda manusia itu bereksistensi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2024 peneliti dapati bahwa aktivitas kerja yang dilakukan pada sanggar pinang sinawa ini beragam dari program mingguan, bulanan serta program tahunan. Program ini sendiri berisikan tentang, latihan harian, perencanaan perekrutan anggota, perawatan kostum dan property serta masih banyak lagi aktivitas kerja yang selalu rutin dilakukan oleh sanggar

pinang sinawa ini. Untuk dapat melihat sejauh apa aktivitas kerja yang sanggar pinang sinawa lakukan berikut peneliti berikan.

1. Program Mingguan

Program kerja mingguan ini merupakan rencana kegiatan dalam satu minggu pada kepengurusan Sanggar Pinang Sinawa. Adapun program kerja mingguan ini sebagai berikut:

a) Latihan Rutin

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 April 2024 di Sanggar Pinang Sinawa dengan ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas yaitu mengenai Jadwal latihan di Sanggar Pinang Sinawa tidak ada dibeda-bedakan antar penari junior dan senior. Latihan rutin diadakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu pukul 13:00-15:00 dan hari minggu pukul 13:30-15:30. Sebelum melakukan latihan penari berkumpul terlebih dahulu untuk observasi terlebih dahulu dengan membicarakan proses latihan tari yang akan dilakukan, dan melakukan doa sebelum memulai kegiatan latihan. Setelah itu penari melakukan olah tubuh terlebih dahulu setidaknya 15 menit, setelah olah tubuh selesai maka baru akan dilaksanakan proses belajar mengajar tari. Setelah proses belajar mengajar tari selesai pembina akan melakukan evaluasi terlebih dahulu guna untuk membicarakan kendala-kendala yang dijumpai saat proses latihan dilakukan.

Jadwal latihan tambahan khusus juga diadakan disaat Sanggar Pinang Sinawa mempersiapkan penggelaran, mengikuti ievent-ivent

serta perlombaan-perlombaan. Para anggota yang mendapat jadwal latihan tambahan khusus juga merupakan bagian dari perencanaan yang berfungsi menyiapkan para penari agar mendapatkan penampilan yang maksimal. Sehingga jadwal latihan tambahan dilakukan empat kali dalam satu minggu atau lebih tergantung dari seberapa banyak pagelaran atau ivent yang ada pada saat itu.

Tabel 3. Waktu Kegiatan

Waktu Kegiatan	Keterangan Kegiatan
13.00-13.15	Observasi sebelum kegiatan Latihan
13.15-13.30	Melakukan olah tubuh
13.30-14.00	Melakukan latihan
14.00-14.15	Istirahat
14.15-14.45	Melanjutkan latihan
14.45-15.00	Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Latihan yang dilakukan yaitu 2 kali dalam seminggu di hari sabtu dan juga hari minggu. Latihan ini sendiri berlangsung dengan lama duarasi yang itu leih kurang 2 jam. Namun jika seketika terjadi ada perlombaan maka porsi latihanpun kami tambah menjadi 4 kali latihan dalam satu minggu”.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melakukan latihan rutin pada sanggar pinang

sinawa ini sudah terkoordinir dengan baik, dimana latihan dilakukan sesuai dengan porsi serta keutuhan yang akan dihadapi seperti perlombaan dan lainnya. Untuk dapat melihat bagaimana proses latihannya berikut peneliti berikan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan.



Gambar 1: Latihan Rutin Dokumentasi Peneliti (12 April 2024)

b) Perencanaan Perekrutan Anggota

Kriteria penari yang direkrut oleh Sanggar Pinang Sinawa minimal dari SD dan usia maksimal tidak dipatokkan. Dan di Sanggar Pinang Sinawa tidak mematokkan tinggi badan seorang penari, baik itu perempuan maupun laki-laki, yang diwajibkan hanyalah ketertarikan anak pada tari. Penerimaan anggota baru pada Sanggar Pinang Sinawa dilakukan setiap harinya tanpa batas karena penerimaan anggota baru

sebagai salah satu program kerja yang berfungsi sebagai proses regenerasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Disini kami melakukan perekrutan dimulai dari SD hingga seterusnya, karena kami sendiri tidak ada meatokan maksimal usia yang di haruskan berapa, dan juga tidak memandang harus memiliki tinggi sekian berat badan sekian dan lain sebagainya,, kami buka perekrutan dengan bebas, siapapun boleh bergabung kedalam sanggar ini tanpa memandang status apapun”.

Dari pennyampaian yang peneliti terima dapat peneliti simpulkan bahwa perekrutan yang dilakukan oleh sanggar pinang sinawa sendiri dilakukan tanpa memandang batasan usia serta tidak menggolongkan dan juga tidak menuntut harus mendapatkan penari yang seperti ini atau itu, sebab perekrutan yang dilakukan lebih kepada memprioritaskan siapa yang memang ingin bergabung kedalam sanggar ini.

c) Perawatan Kostum dan Properti

Kostum dan properti merupakan pendukung tari yang sangat signifikan. Perawatan ini dilakukan agar kostum dan properti Sanggar Pinang Sinawa terjaga dengan baik. Seluruh anggota Sanggar Pinang Sinawa bertanggung jawab apabila terjadi kerusakan kostum maupun aksesoris. Setiap seminggu sekali diadakan pengecekan dan pembersihan kostum dan properti guna untuk mengetahui keadaan alat, sehingga apabila terdapat kerusakan dapat segera diperbaiki. Dan ketika

ada alat yang rusak akan dilaporkan kepada pembina, dan selanjutnya akan diperbaiki dengan uang dari sanggar Pinang Sinawa sesuai dengan kerusakan yang ada pada alat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Kegiatan perawatan ini dilakukan seminggu sekali, kegiatan ini dilakukan demi menjaga barang-barang tetap bisa dan terjaga, serta jika da kerusakan segera bisa ditangai ataupun diganti jika memang kebutuhannya harus diganti”

Dari penyampaian narasumber yang peneliti dapatkan, dapat peneliti simpulkan bahwa perawatan property dan busana merupakan demi menjaga barang-barang tersebut tetap dapat dipakai dan juga digunakan, dan juga jika terjadi kerusakan atau gangguan bisa segera di perbaiki ataupun dapat diganti jika memang kebuthannya mengharuskan untuk diganti makan harus diganti. Untuk dapar melihat busana dan juga property yang terdapat di sanggar pinang sinawa berikut peneliti terakan dokumentasi yang peneliti dapatkan.



**Gambar 2: Busana di Sanggar Pinang Sinawa
Dokumentasi Peneliti (12 April 2024)**



**Gambar 3: Properti di Sanggar Pinang Sinawa
Dokumentasi Peneliti (12 April 2024)**

2. Program Bulanan

Program kerja bulanan adalah rencana kegiatan dalam waktu satu bulan. Dalam program kerja bulanan ini Sanggar Pinang Sinawa mengadakan kegiatan sebagai berikut:

a) Latihan Untuk Pementasan

Latihan untuk pementasan biasanya dapat bertambah intensitasnya apabila hendak mengikuti perlombaan atau event-event lainnya. Untuk mengikuti sebuah perlombaan maka Sanggar Pinang Sinawa melakukan persiapan semaksimal mungkin, sekurang-sukurannya melakukan latihan sebanyak 4 kali dalam seminggu atau bisa lebih, guna untuk mencapai penampilan yang maksimal ketika tampil.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Bertambahnya porsi latihan yang dilakukan sebanyak 4 kali seminggu atau mungkin lebih, ini bertujuan untuk bisa menapai hasil yang positif nantinya pada ajang perlombaan, karena sanggar lain pasti juga melakukan hal yang sama atau bisa saja lebih dari yang kita lakukan”

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa menambah porsi latihan untuk pementasan nantinya membuahkan hasil yang bagus dan maksimal, selain daripada itu juga melakukan penerapan seperti ini karena mereka meyakini bahwa dari pihak sanggar lainpun pasti melakukan kerja yang

sama dengan mereka karena memiliki tujuan yang sama yaitu pementasan nantinya. Untuk dapat melihat bagaimana proses latihannya berikut peneliti berikan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan.



Gambar 4 : Latihan untuk Pementasan Dokumentasi Sanggar (24 Juli 2023)

b) Materi Latihan

Materi dasar di Sanggar Pinang Sinawa yang pertama yaitu olah tubuh, olah tubuh ini biasanya akan dilakukan setiap kali pertemuan sebelum melanjutkan gerak tari, kemudian yang kedua pengenalan gerak dasar tari melayu sampai anggota dapat menguasainya, dan yang ketiga mulai melakukan Teknik-teknik tari melayu daerah setempat.

Dan selanjutnya jika materi diatas dapat dikuasai maka akan dilanjutkan dengan materi tari kreasi baru yang mana tarian ini diciptakan oleh koreografer sekaligus pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Tengku Lira Rahmanika Hafas. Adapun beberapa tarian yang ada di

Sanggar Pinang Sinawa adalah: tari Begondang Riang, tari Berakit, tari Moanjai Padi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Materi latihan yang pertama dilakukan sebelum melakukan gerak tari yaitu para anggota sanggar akan melakukan olah tubuh terdahulu selama kurang lebih 15 menit selanjutnya akan dilakukan pengenalan gerak dasar tari serta melakukan teknik-teknik tari melayu terutama teknik tari melayu yang ada didaerah setempat, jika dapat dikuasai akan dilanjutkan dengan materi tari kreasi yang mana pimpinan sanggar ciptakan”

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa materi latihan yang diberikan sesuai dengan proporsi baik itu anggota lama ataupun baru, sebab memang dalam melakukan tari sendiri biasanya memang dilakukan dengan olah tubuh terlebih dahulu.

c) Metode Latihan

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mengajarkan sebuah materi, didalam pelaksanaan tari hal-hal yang diajarkan adalah gerak dasar tari, ekspresi gerak, penghayatan gerak, ekspresi wajah, pola lantai, kemudian penyesuaian gerak tari dengan iringan musik. Metode ini sendiri sangat penting bagi pengajaran, karena dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dan

keberhasilan anggota dalam proses belajar dan mengajar tari di Sanggar Pinang Sinawa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Metode pelatihan yang digunakan di Sanggar Pinang Sinawa bersifat kekeluargaan yaitu pimpinan sanggar akan melakukan briefing kepada anggota sanggar dengan memberikan motivasi kepada setiap anggota sehingga para anggota kan mempunyai semangat dalam kegiatan latihan serta apabila ada kendala didalam sanggar pimpinan dan para anggota sama-sama memberikan solusi sehingga kekeluargaan antar anggota disanggar Pinang Sinawa sangat terjaga”

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa, metode pelatihan di Sanggar Pinang Sinawa bersifat kekeluargaan, dan hal inilah yang membuat anggota Sanggar Pinang Sinawa memiliki hubungan seperti keluarga sendiri. Tujuannya agar tidak canggung dan malu dalam mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga materi yang disampaikan pun akan mudah diserap dan diaplikasikan oleh anggota belajar maupun anggota inti.

d) Mengikuti Event

Sanggar Pinang Sinawa juga aktif mengikuti berbagai event, karena dari mengikuti berbagai perlombaan menunjukkan bahwa Sanggar Pinang Sinawa ikut berpartisipasi serta menunjukkan prestasi sebagai sanggar yang aktif, oleh sebab itu mencari informasi terkait

event, pagelaran atau pertunjukan serta perlombaan merupakan suatu bagian dari manajemen Sanggar Pinang Sinawa yaitu tahap perencanaan.

Seluruh anggota Sanggar Pinang Sinawa mencari informasi tentang event tari kemudian dilaporkan kepada pimpinan Sanggar Pinang Sinawa, dengan maksud agar dapat menentukan tarian apa yang akan dipertunjukkan. Dengan perencanaan mengenai informasi tersebut, maka Sanggar Pinang Sinawa tidak ketinggalan informasi mengenai event-event dan perlombaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Para anggota aktif mengikuti event yang terdapat di daerah maupun provinsi, ini semua tak terlepas dari partisipasi anggota yang begitu antusias untuk mengikuti ajang-ajang bergengsi yang ada baik di kabupaten Rokan Hulu ataupun di Provinsi Riau”

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa Sanggar Pinang Sinawa juga aktif dalam mengikuti kegiatan event yang mana itu dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para anggota Sanggar Pinang Sinawa. Keaktifan ini juga menunjang eksistensi sanggar pinang sinawa ini sendiri.

3. Program Tahunan

a) Pemilihan Kelompok Inti

Pemilihan kelompok inti ini bertujuan untuk meregenerasi para penari yang telah ada sebelumnya yaitu dari regenerasi lama ke generasi baru sebagai penurusnya. Regenerasi ini dilakukan tidak berpedoman berapa lama waktunya, pemilihan tersebut diperoleh melalui pengamatan dari pimpinan Sanggar Pinang Sinawa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“pemilihan kelompok dilakukan untuk meregenerasi para anggota sanggar sehingga anggota baru masuk bisa dengan mudah beradaptasi dengan anggota sanggar yang lama serta dalam pembagian kelompok akan dipilih salah satu yang anggota yang sudah paham akan gerak tari yang akan menjadi pembina dikelompok sehingga dia bisa membantu temannya yang masih kurang mengerti”

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa pemilihan kelompok disanggar Pinang Sinawa sudah sangat teratur dan tidak adanya diskriminasi anggota baru maupun anggota lama didalam sanggar sehingga para anggota dapat dengan mudah beradaptasi. Karena pemilihan kelompok dilakukan untuk meregenerasi para anggota sanggar sehingga anggota baru masuk bisa dengan mudah beradaptasi dengan anggota sanggar yang lama serta dalam pembagian kelompok akan dipilih salah satu yang anggota yang

sudah paham akan gerak tari yang akan menjadi pembina dikelompok sehingga dia bisa membantu temannya yang masih kurang mengerti

b) Menghasilkan Karya Tari

Sanggar Pinang Sinawa mempunyai program tahunan yaitu membuat karya-karya tari terbaru. Karya tari yang diciptakan tersebut tidak hanya terbatas pada tarian tradisional saja melainkan juga tarian-tarian kreasi dan modern dance. Biasanya tarian yang diciptakan tersebut ditampilkan dalam pertunjukan maupun event serta perlombaan. Garapan tari ini juga salah satu bentuk bahwa Sanggar Pinang Sinawa mampu bersaing dengan sanggar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Dalam menghasilkan karya tari Sanggar Pinang Sinawa sering menciptakan karya tari terbaru sesuai dengan permintaan konsumen atau memperbaharui karya-karya tari yang sudah ada dengan merubah pola lantai, level serta geraknya”.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa karya tari yang diciptakan di Sanggar Pinang Sinawa yaitu mulai dari tarian tradisional, tari kreasi dan modern dance. Adapun beberapa karya tari di Sanggar Pinang Sinawa yaitu tari Begondang Riang, tari Berakit, dan tari Moonjai Padi, Tari Dendang Sayang, Tari Borakit, Tari Puti Tapah, Tari Bogalah, Tari Sri Rokan, Tari Harimau Rokan, Tari Persembahan Setepak Sirih, Tari Bidai

(Legenda Lubuk Bendahara Rokan IV Koto), Tari Putri Tujuh, Tari Rentak Gadih (Tari Payung), Tari Sei Tiak (Tari Lukah), Tari Meonjai (Mengiring Padi), Tari Sapulidi, Tari gadih nogori.

4.2.1.2 Memiliki Fakta Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk dapat membahas mengenai memiliki fakta Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu maka digunakan teori menurut Marcel (dalam Dagun, 1990:19) dalam konsep eksistensi, satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau dia adalah eksisten, kesempurnaan eksistensi terletak di dalam “segala sesuatu”. Konsep eksisten sebagai suatu yang paling komprehensif dan paling universal mempunyai landasan objektif, dia bukan sekedar kata kosong atau khayalan pengertian kita belaka tetapi konsep ini memiliki keluasan yang paling luas, melampaui semua bidang lebih jauh, Marcel menerangkan bahwa konsep eksistensi itu berada secara actual atau secara real (nyata). Maksudnya, eksistensi itu pertama-tama adalah sesuatu yang sungguh-sungguh mempunyai eksistensi. Disini eksistensi terbatas hanya “mempunyai” eksistensi, tidak berada secara niscaya sehingga kemampuan untuk bereksistensi atau “kemungkinan” murni terletak pada dasar eksistensi realnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2024 peneliti dapati bahwa faktanya sanggar pinang sinawa

memang memiliki eksistensi yang sangat tinggi apalagi dikalangan masyarakat Ujung Batu Rokan Hulu. Penyebab sanggar ini memiliki eksistensi yaitu sanggar ini selalu turun di ajang event besar dan juga memiliki struktur manajemen sanggar yang sangat tertata.

Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan banyak faktor yang menunjang terjainya eksistensi terhadap sanggar pinang sinawa ini, memiliki program latihan yang tertata, melakukan perekrutan yang rutin, serta turut serta pada acara event besar yang terdapat di kabupaten dan juga provinsi, salah satu penyebab sanggar ini eksis dikarenakan faktor-faktor tersebut. Sanggar Pinang Sinawa merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Tengku Lira Rahmanika Hafas pada tanggal, 16 Mei 2003 yang terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Sanggar kami dapat eksis terus hingga sekarang, salah satunya tak terlepas dari partisipasi keanggotaan yang sangat besar, yang mana anggota turut serta menyukseskan pengembangan sanggar ini, baik dari program latihan, manajemen, perekrutan dan turut andil pada event besar”.

Dalam melaksanakan aktivitas sanggar dibutuhkan partisipasi aktif dari semua anggotanya, karena berhasil tidaknya sebuah organisasi terletak pada kekompakan dan partisipasi semua anggotanya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, peran serta elemen-elemen yang ada dalam sanggar meliputi pengurus, pelatih, anggota

hendaknya berjalan secara baik. Dengan menempatkan posisi individu pada tempatnya sesuai dengan tugas masing-masing.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa, tindakan pemimpin yang menggerakkan sanggar agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun. Meskipun pada dasarnya penggerakan dilakukan oleh pimpinan sanggar, namun penggerakan juga dilakukan oleh seluruh pengurus Sanggar Pinang Sinawa. Hal ini merupakan salah satu bentuk penggerakan dengan cara kerja sama, sehingga penggerakan akan lebih mudah dilaksanakan.

Pemimpin sanggar juga melakukan penggerakan dengan memotivasi para anggota dan pengurus sanggar agar tetap melaksanakan program- program yang telah di rencanakan oleh Sanggar Pinang Sinawa, dengan melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan maka fungsi manajemen dalam tahap penggerakan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Mungkin sebab itulah sanggar ini bisa eksis dan mendapatkan hasil yang baik dikarenakan kekeluargaan yang kuat yang di bangun oleh pimpinan sanggar. Untuk dapat melihat beberapa kegiatan yang terjadi dilapangan serta beberapa trofi kemenangan yang di capai berikut peneliti berikan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan.



Gambar 5: Trofi Kemenagan Dokumentasi Peneliti (12 April 2024)



Gambar 6 .Penampilan Sanggar pada Acara pernikahan Dokumentasi Sanggar (20 Maret 2021)



Gambar 7: Penampilan Sanggar pada Acara Sekolah Dokumentasi Sanggar(16 Juni 2021)

4.2.1.3 Usaha Yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Eksistensinya Sanggar Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk dapat membahas mengenai usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu maka digunakan teori Save M. Dagun (1990:20) terdapat faktor pendukung dalam usaha mempertahankan eksistensi. Faktor yang menjadi pendukung diantaranya; kreatif dalam melakukan inovasi, member yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas, secara interaksi dengan kelompok sosial dengan mengikuti acara yang diselenggarakan. Kekompakan merupakan modal yang sangat penting bagi kelompok sosial. Kurangnya kekompakan merupakan salah satu faktor yang menghambat terwujudnya eksistensi. Adanya inovasi dalam kegiatan

diharapkan dapat mengantisipasi munculnya rasa bosan para penikmat sekaligus mampu menarik calon penerus. Masyarakat yang kompak, solid dan memiliki loyalitas menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan dan mempertahankan eksistensi. Sikap kompak, solid, dan loyal, yang dimiliki oleh setiap masyarakat akan menimbulkan solidaritas serta rasa saling memiliki. Rasa saling memiliki yang tertanam pada masing-masing member akan membuat mereka menjaga satu sama lain dan kompak dalam segala hal. Hal ini membuat suatu tradisi semakin eksis dan awet.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2024 peneliti dapati bahwa usaha yang dilakukan oleh piha sanggar pinang sinawa dalam menjaga agar sanggar sanggar ini terus eksis adalah yaitu, salah satunya adalah program mingguan, bulanan dan juga tahunan, di dalam ketiga program ini berisi seluruh aktivitas yang membuat sanggar ini terus eksis hingga sekarang, yang mana dari ketiga program tersebut berisikan aktivitas kerja sanggar pinang sinawa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Usaha yang kami lakukan agar sanggar pinang sinawa ini terus eksis dapat dilihat dari program yang telah kami buat, yang mana dari ketiga program tersebut berisikan aktifitas kerja kami, dari aktivitas kerja tersebutlah yang menyebabkan sanggar ini terus eksis hingga kini, ditambah lagi dengan partisipasi yang sangat besar dilakukan oleh para anggota sanggar pinang sinawa dalam menjalankan seluruh program tersebut”.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa usaha yang pihak sanggar lakukan untuk membuat sanggar ini terus eksis hingga hari ini dapat kita lihat dari program yang sudah dibuat oleh pihak sanggar dan selalu di jalankan oleh pihak sanggar. Dalam program ini berisikan seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh pihak sanggar yang mana aktivitas tersebutlah yang membuat sanggar ini terus eksis hingga sekarang, dan juga tak luput dari partisipasi anggota dan apresiasi masyarakat Ujung Batu Rokan Hulu.

Usaha selanjutnya untuk mempertahankan eksistensi sanggar dengan adanya anggota sanggar yang melanjutkan pendidikan Kuliah seni tari,yang mana dapat membantu menyalurkan ilmu yang didapat untuk melatih dan membantu sanggar agar terus eksis dan lebih dikenal dimasyarakat luar Rokan Hulu.

Sanggar pinang sinawa sekarang mulai bergerak pada bidang sosial media untuk memajukan sanggar ini.Dengan bantuan media sosial Instagram dan facebook ini masyarakat dapat melihat perkembangan sanggar pinang sinawa,dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sanggar.Untuk dapat mengakses tautan yang berhubungan dengan sanggar pinang sinawa berikut peneliti berikan

https://www.instagram.com/pinangsinawa_?igsh=ZGRxMjVnOXNrYXQ

[W.](#)



Gambar 8: Sosial Media sanggar Pinang Sinawa Dokumentasi Peneliti,(12 April 2024)



Gambar 9: Sosial Media Pimpinan sanggar Pinang Sinawa Dokumentasi Peneliti,(12 April 2024)

Kemudian juga usaha lain yang dilakukan seperti melakukan pembaruan kostum yang sekiranya layak untuk dilakukan pembaruan dan sesuai dengan kebutuhan. Pembaruan kostum merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan eksistensi. Untuk dapat melihat beberapa koleksi baru kostum sanggar berikut peneliti berikan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.



**Gambar 10. Busana di Sanggar Pinang Sinawa
Dokumentasi Peneliti(12 April 2024)**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu” yang dibahas pada Bab I,II,III, dan IV maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran hasil akhir dari penelitian ini. Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu, memiliki beberapa faktor eksistensi yang sangat penting yang membuat sanggar ini masih ada serta terus eksis hingga sekarang. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Sanggar pinang sinawa masih eksis hingga hari ini dan akan terus eksis kedepannya karena sistem yang dilakukan oleh pihak sanggar dapat menunjang keberhasilan di kemudian hari, ditambah manajemen yang baik menjadikan sanggar ini diminati oleh banyak pihak terutama oleh pihak Kabupten Rokan Hulu. Aktivitas kerja yang dilakukan pada sanggar pinang sinawa ini beragam dari program mingguan, bulanan serta program tahunan. Program ini sendiri berisikan tentang, latihan harian, perencanaan perekrutan anggota, perawatan kostum dan property serta masih banyak lagi aktivitas kerja yang selalu rutin dilakukan oleh sanggar pinang sinawa ini. usaha yang pihak sanggar lakukan untuk membuat sanggar ini terus eksis hingga hari ini dapat kita lihat dari program yang sudah dibuat oleh pihak sanggar dan selalu di jalankan oleh pihak sanggar. Dalam program ini berisikan seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh pihak sanggar

yang mana aktivitas tersebutlah yang membuat sanggar ini terus eksis hingga sekarang, dan juga tak luput dari partisipasi anggota dan apresiasi masyarakat Ujung Batu Rokan Hulu.

5.2 Hambatan

Dalam penelitian atau pengumpulan data pada penulisan skripsi yang berjudul “Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu”. Penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Didalam penelitain atau pengumpulan data, penulis menemukan hambatan karena sulitnya menyesuaikan waktu bersama narasumber dikarenakan para narasumber memiliki kesibukan masing-masing.
2. Kurangnya buku-buku yang berhubungan dengan Eksistensi sanggar yang didapat oleh penulis.

5.3 Saran

1. Sanggar Pinang Sinawa ini layak untuk ditindak lanjuti lagi agar lebih diketahui oleh masyarakat luas bukan hanya sekedar tahu, tetapi masyarakat dapat membantu dalam melestarikannya karena sanggar ini merupakan suatu organisai yang berisikan kesenian kearifan lokal. Kemudian semoga narasumber lebih mudah lagi untuk di temui serta menyediakan buku-buku terkait sejarah daerah sekitar
2. Sanggar Pinang Sinawa lebih berkembang lagi supaya lebih dikenal dan disenangi masyarakat. Berbagai kelompok kesenian di daerah Kabupaten Rokan Hulu hendaknya lebih mengapresiasi sanggar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Absurachman, Rosyid. 1998. *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, C.V. Angkasa.
- Alrinaldi, N.S.D., dkk.2019. *Manajemen Produksi Sanggar Kijang Berantai Dikota Pontianak*.jurnal: pendidikan dan pembelajaran.
- Ayu Novita, Indry. W.I. 2021. *Eksistensi Tari Minambong Dalam Upcara Rambu Tuka' Masyarakat Toraja*. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Bahari, Nooryan.2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Boghan, R., & Biklen, S. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Dagun M. Save. 1990. *Filsafat Eksistensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dibia Wayan I, FX, Widaryanto dan Endo Suanda.2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Hadi Sumandiyo Y. 2005. *Koreografi Bentuk-Bentuk Tari*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi Sumandiyo Y. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hamidy,UU.2010.*Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Diriau*.Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- _____.2015. *Jagad Melayu Lintas Budaya Diriau*. Pekanbaru: Bilik Sastra Dan Ilmu Sosial
- Hamidy, UU.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang; UUM Press.
- Hartong, Corrie. 1990. *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*. Lamongan: Pustaka Pujangga
- Indah Afkhai. 2018. *Eksistensi Tari Tradisi Poang Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.

- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Ciputat Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isnaini Nurilahi.2021. *Eksistensi Tari Tandak Mendue Muke Sebagai Upaya Pelestarian Joget Dangkong Disanggar Angsana Dance Community Kabupaten Karimunn Provinsi Kepulaun Riau. Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.*
- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Tari*. Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Jazuli,M.2016. *Peta Dunia Seni Tari*.Semarang:CV Farishma Indonesia
- Jazuli. M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaningrat.2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardinus. 2001. *Dalam Kamus Kata Serapan*. www.google.com
- Moleong, Faisal. 2008. *pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morris , W. 1973. *The American Heritage Dictionary of English Languange*. Boston: Houghton Mifflin.
- Nabilla Mulyawati. 2022. *Eksistensi Tari Cecah Inai Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Skripsi : Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.*
- Nismawati, S.O., dkk. 2021. *Eksistensi Tari Kebasara Pada Masyarakat Minahasa*. Jurnal: Ilmiah Mandala Edocation.
- Novfriani. 2021. *Penyajian Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.*
- Save, M.Dagum.1990. *Filsafat Eksistensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Ellly M, dkk. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung.

- Soedarsono.1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sumandiyo, Hadi.1999. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Syefriani. 2016. *Tari Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal: Sendratasik Universitas Islam Riau*
- Syefriani. 2010. *Eksistensi Tari Cegak Pada Masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu Riau*. *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Volume 6 Nomor*.
- The Liang Gie. 1996. *Filsafat Keindahan. Pustaka Belajar Ilmu Berguna*. Yogyakarta.
- Vayatul, Niza., Y.H. 2018. *Eksistensi Tari Poh Kipah Pada Masyarakat Lhokseumawe*. *Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Medan*.
- Wati,Rosdiana, Malarsih. 2018. *Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgadhing. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Indonesia*.
- Yunus, Firdaus. 2011. *Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Volume. 11, Nomor 2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry, Banda Aceh. *Jurnal Al- Ulum*.
- Y. Erawati. 2016. *Tari Tradisi Kancil Pada Masyarakat Suku Asli Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. *Jurnal KOBA Volume 3, No 1*.